

Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (P5) di Sekolah Dasar

Septian Maulana¹, Nur Ajjah², Teguh Prasetyo³, Imam Kurniawan⁴

^{1,3,4} Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

² Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

ABSTRAK

Terjadi perubahan kurikulum yang digunakan di sekolah yang semula menggunakan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang struktur pembelajarannya terdiri dari dua kegiatan utama: proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki siswa, dan pembelajaran intrakurikuler, yang mengacu pada tingkat pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap mata pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan persepsi yang baik tentang kurikulum merdeka yang dapat memberikan pandangan baru dan pengalaman baru dalam proses belajar siswa di kelas, persepsi guru menunjukkan pemahamannya tentang kurikulum merdeka bahwa pembelajaran di kelas dengan adanya implementasi kurikulum tersebut pembelajaran yang lebih fleksibel dan pembelajaran di kelas bertujuan salah satunya adalah membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai Pancasila. Namun demikian tidak terlepas tantangan dan hambatan dalam implementasinya.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Kurikulum Merdeka, Nilai-Nilai Pancasila, Sekolah Dasar

ABSTRACT

There was a change in the curriculum used in schools from originally using the 2013 curriculum to the independent curriculum. The independent curriculum is a curriculum whose learning structure consists of two main activities: the project to strengthen the Pancasila student profile, which refers to the graduate competency standards that students must have, and extracurricular learning, which refers to the level of knowledge that students must achieve in each subject. This research aims to determine teachers' perceptions regarding the implementation of the independent curriculum in elementary schools. This research method uses descriptive qualitative. The results of the study show a good perception of the independent curriculum which can provide new views and new experiences in the student learning process in the classroom, the teacher's perception shows their understanding of the independent curriculum that learning in the school with the implementation of the curriculum is more flexible and learning in the classroom has the wrong aim. One of them is to shape students' character with Pancasila values. However, there are no challenges and obstacles in its implementation.

Keywords: Teacher Perception, Independent Curriculum, Pancasila Values

Info Artikel:

Diterima: 22-11-2024

Direvisi: 27-12-2024

Revisi diterima: 30-12-2024

Rujukan: Maulana, S., Ajjah, N., Prasetyo, T., & Kurniawan, I. Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (P5) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 204–213. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1273>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari hidup manusia. Pendidikan yang baik akan berdampak positif pada seseorang dan juga pada kelangsungan hidupnya karena memberi individu kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. (UUD Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, pembaruan dan penyempurnaan yang tidak terlepas dari berbagai faktor dalam proses penyempurnaan (Sutisnawati et al., 2023). Kurikulum pertama yaitu 1947 setelah Indonesia merdeka yang mengalami perubahan sampai dengan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum dilakukan untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya, kurikulum yang disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Hamdi et al., 2022). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Peraturan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang terdiri dari dua kegiatan utama dalam struktur pembelajarannya: proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang mengacu pada kompetensi yang harus dimiliki siswa untuk lulus; dan pembelajaran intrakurikuler, yang mengacu pada tingkat pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap mata pelajaran. Kurikulum merdeka yang diterapkan mulai tahun 2022 membawa perubahan sistem pendidikan di Indonesia. Melalui kurikulum merdeka guru diberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa (Marisa, 2021). Hafidhii (2024) menyebutkan bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru sesuai dengan kreatifitasnya dalam menyusun sebuah rancangan pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan para siswa di kelas. Kurikulum merdeka hadir untuk menyempurnakan struktur pembelajaran dan memberikan keleluasaan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan para siswa.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan komponen penting dari kurikulum merdeka dan bertujuan untuk mendorong proses pembelajaran siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dan membangun karakter luhur pada diri sendiri. Maruti *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa P5 sebagai salah satu cara untuk mencapai profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sebagai proses penguatan karakter dan juga memungkinkan siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka. Kokurikuler berupa P5 menjadi terobosan baru untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, mampu meningkatkan motivasi, bergotong royong, berkreasi dan berkespresi untuk

dapat menghasilkan ide dan gagasan yang dapat memberikan dampak terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar (Shalikhah, 2022). Implementasi P5 di sekolah dasar. Kurikulum pembelajaran mandiri berfokus pada membantu siswa Pancasila meningkatkan profilnya melalui pendidikan agama dan pekerti, pendidikan Pancasila, bahasa Indonesia, matematika, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK), seni dan budaya, dan muatan lokal. (Oktaviani et al., 2023).

Selain kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru juga memegang peranan penting dalam pelaksanaan di lapangan. Rahmawati & Sesrita (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guru memiliki tugas penting dalam memimpin di kelas, karena saat di kelas guru yang memimpin. Selain itu guru juga berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru menyiapkan rencana pembelajaran dengan baik, terarah dan sistematis. Melalui perangkat pembelajaran yang disiapkan guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaannya untuk dapat meraih hasil belajar siswa yang lebih baik. Dalam tahapan perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran seorang guru akan lebih terarah jika memahami kurikulum yang digunakan.

Dalam penelitiannya Fifani *et al* (2023) menerangkan dalam implementasinya masih terdapat perbedaan pemahaman konsep antara konsep kurikulum merdeka (P5) dengan persepsi guru, hal tersebut dapat memengaruhi guru dalam memetakan kemampuan siswa. Selaras dengan hal itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di tingkat sekolah dasar.

Penelitian-penelitian sebelumnya, termasuk penelitian Maruti dkk. (2023), Shalikhah (2022), dan Oktaviani dkk. (2023), telah mengeksplorasi peran P5 sebagai terobosan dalam pembelajaran fleksibel dan bagaimana kurikulum mandiri memperkuat karakter siswa Pancasila. Namun, penelitian ini terutama berfokus pada penerapan P5 sebagai komponen inti kurikulum di sekolah dasar. Sebaliknya, Rahmawati dan Sesrita (2023) menyoroti pentingnya guru dalam menyiapkan dan melaksanakan rencana pembelajaran yang mematuhi kerangka kurikulum.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam memahami persepsi guru tentang penerapan langsung P5 dalam praktik, hal yang dikemukakan oleh Fifani dkk. (2023) mengenai variasi pemahaman konseptual. Penelitian ini memperkenalkan temuan baru dengan mengkaji persepsi guru tentang penerapan kurikulum mandiri (P5) di sekolah dasar, dengan

membahas kerangka konseptual dan aplikasi praktis. Tujuannya adalah untuk menanggapi tantangan dalam menilai kemampuan siswa dan meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dalam persepsi guru dan pengaruhnya terhadap keberhasilan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

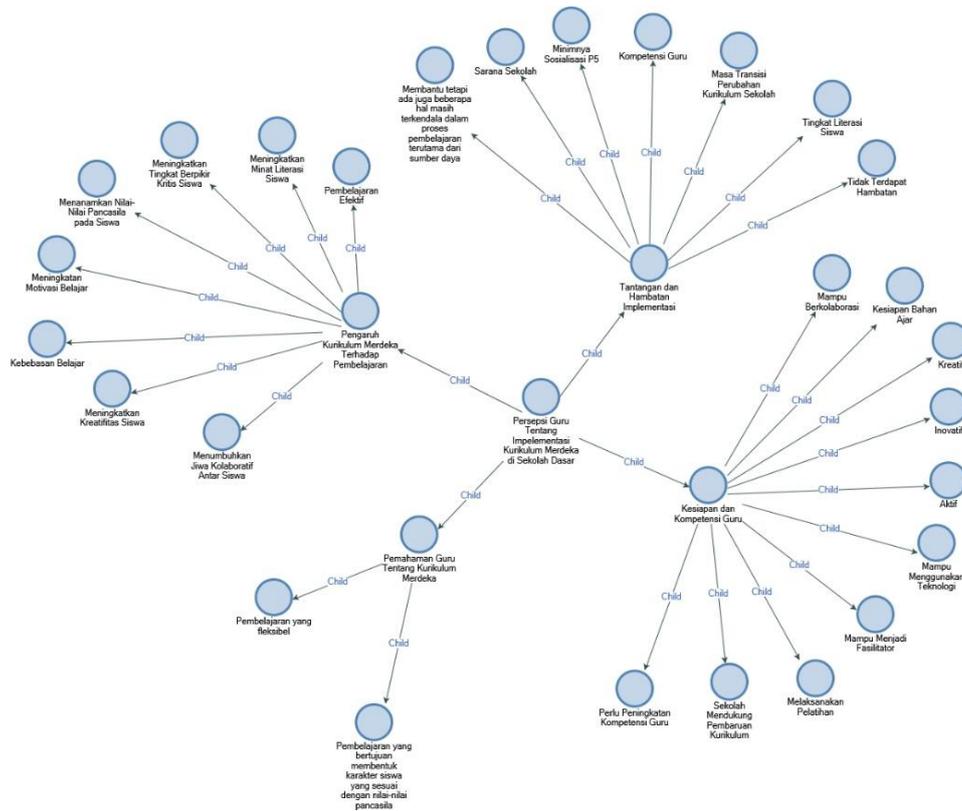
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari hasil angket yang disebar ke guru sekolah dasar yang ada di wilayah Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau survey. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan kuesioner angket terbuka yang di dalamnya terdapat pertanyaan mengenai persepsi guru tentang implemtnasi P5 kurikulum merdeka di sekolah dasar, dikirimkan melalui aplikasi google formulir. Penelitian ini menggunakan teori Miles and Hubermen untuk melakukan analisis data yang terdiri dari tiga (3) tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perangkungan atau pengelompokan yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti merupakan bagian dari reduksi data penelitian. Penyajian data dilakukan secara teratur untuk memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

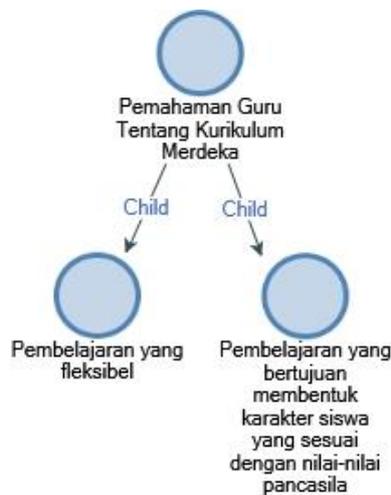
Hasil

Studi ini menyelidiki bagaimana guru melihat pelaksanaan kurikulum merdeka (P5) pada siswa sekolah dasar. Beberapa guru berbicara tentang tema tersebut persepsi. Temuan membahas pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, bagaimana kurikulum merdeka mempengaruhi pembelajaran, masalah dan hambatan dalam menerapkannya, dan kesiapan dan kemampuan guru. Adapun hasil analisis data mengenai persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Analisis Data Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka

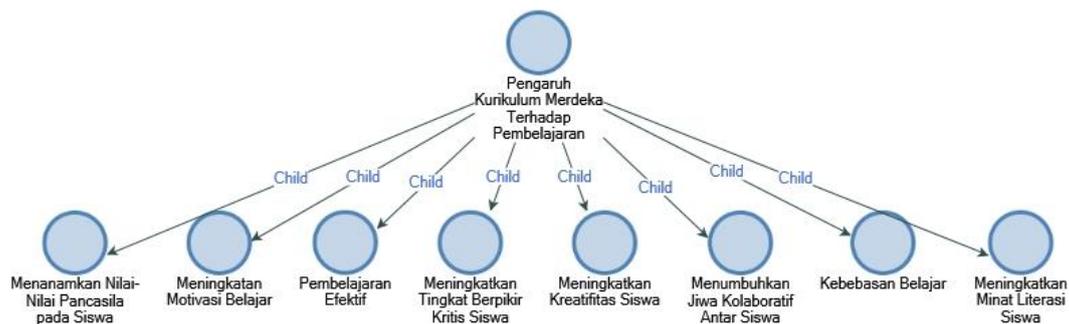


Gambar 2. Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil analisis data, persepsi guru tentang pelaksanaan kurikulum merdeka (P5) di sekolah dasar menunjukkan bahwa guru memahami konsep tersebut dengan baik dan telah menerapkannya di sekolah. Guru menunjukkan pemahamannya tentang kurikulum merdeka bahwa pembelajaran di kelas dengan adanya implementasi kurikulum tersebut

pembelajaran yang lebih fleksibel dan pembelajaran di kelas bertujuan salah satunya adalah membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai Pancasila. Persepsi guru tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar tampak positif. sesuai dengan penelitian oleh (Karyono, 2023) bahwa guru mendukung penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar dan mengapresiasinya; kurikulum merdeka diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran



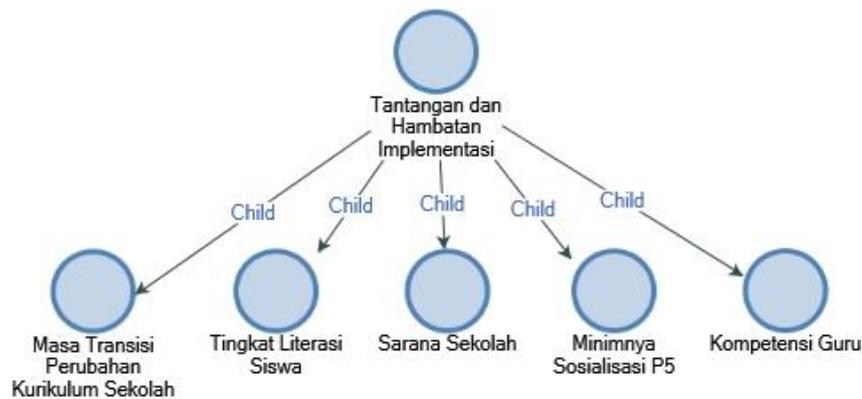
Gambar 3. Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran

Dalam penelitian ini dapat dilihat hasil analisis data yang dilakukan, guru berpendapat bahwa pengaruh kurikulum merdeka terhadap pembelajaran. Dian Eriza Yufani dan Mawar Akhir Riwanto (2023) dalam penelitiannya, menemukan bahwa kurikulum merdeka memang memiliki pengaruh positif pada kualitas belajar siswa. Dengan menerapkannya, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran proyek.

Penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar dapat memengaruhi bagaimana pelajaran dilakukan, diantaranya:

1. Menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa
2. Meningkatkan motivasi belajar
3. Pembelajaran efektif
4. Meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa
5. Meningkatkan kreativitas siswa
6. Menumbuhkan jiwa kolaboratif siswa
7. Kebebasan belajar
8. Meningkatkan minat literasi siswa

Tantangan dan Hambatan



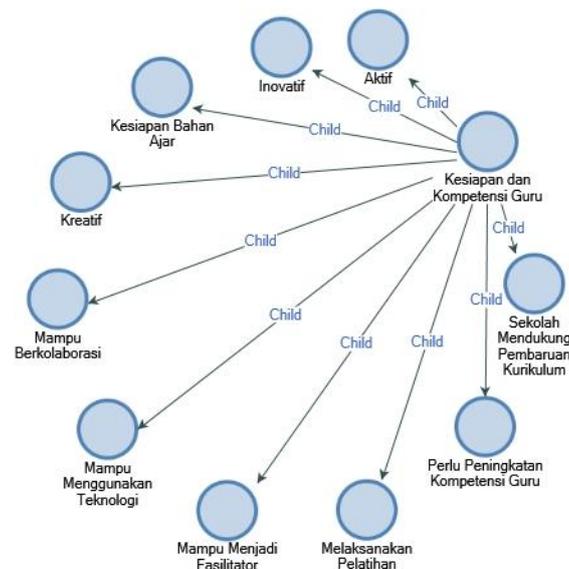
Gambar 4. Tantangan dan Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat tantangan dan hambatan yang terjadi saat implementasi kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar, hambatan. Keterbatasan sumber daya seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan guru menjadi hambatan besar untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Dian Eriza Yufani, Mawar Akhir Riwanto, 2023). Selain itu dalam penelitian Maulana et al., (2023) mengungkapkan bahwa sarana pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran siswa di dalam kelas. Temuan dari penelitian ini menunjukkan tantangan dan hambatan yang terjadi pada saat penerapan kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar diantaranya adalah:

1. Transisi perubahan kurikulum
2. Masih minimnya tingkat literasi siswa
3. Sarana sekolah
4. Minimnya sosialisasi kurikulum merdeka
5. Kompetensi guru

Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru yang mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan melaksanakan pelatihan peningkatan kompetensi guru yang dilakukan berkolaborasi bersama sekolah penggerak. Implementasi kurikulum merdeka belajar di tingkat sekolah dasar dapat melibatkan komunitas atau forum belajar yang digagas oleh guru penggerak di sekolah maupun wilayah gugus sekolah (Jannati et al., 2023).

Kesiapan dan Kompetensi Guru



Gambar 5. Kesiapan dan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Sebelum pembelajaran dimulai, guru perlu membuat Rencana Pembelajaran (RPP) yang berpusat pada siswa dan pengembangan kompetensi guru, menyiapkan materi ajar yang relevan dan menarik, serta memastikan ketersediaan media dan alat pembelajaran yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu melakukan penilaian awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, menyiapkan lingkungan kelas yang kondusif, dan menguasai materi yang akan diajarkan. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik untuk mengelola pembelajaran yang efektif. Selain itu, kompetensi teknologi dan kreativitas juga penting untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Dengan persiapan yang matang dan kompetensi yang memadai, guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif dan pengalaman belajar yang memiliki makna baru bagi setiap siswa. Penelitian ini menunjukkan guru perlu memiliki kompetensi yang aktif, inovatif, kreatif, mampu berkolaborasi, mampu menggunakan teknologi informasi dengan baik, mampu menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Heryahya *et al* (2022) merekomendasikan guru untuk mendapatkan pemahaman tentang capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka, untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana tujuan pembelajaran disusun dan alurnya, untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana kurikulum operasional sekolah disusun, dan untuk mendapatkan pemahaman tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Guru memiliki persepsi tentang penerapan kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar menunjukkan ke arah positif, implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan kreatifitas, inovatif, dan berlandaskan nilai-nilai profil pelajar Pancasila juga pembelajaran efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Di samping itu masih terdapat beberapa tantangan dan kendala seperti kecukupan sarana dan kompetensi guru. Kesiapan sekolah dan kompetensi guru yang mendukung implementasi kurikulum merdeka ini perlu diperhatikan dalam perubahan dan penerapan kurikulum baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Eriza Yufani, Mawar Akhir Riwanto, U. U. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar*, 69.
- Fifani, N. A., Safrizal, & Fadriati. (2023). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Batusangkar*. 8(1), 19–27.
- Hafidhii, N. M. (2024). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 740–750.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Karyono, H. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. 05(02), 1613–1620.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, Moh. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Maulana, S., Sya, M. F., Mawardini, A., Yunianika, I. T., & Djuanda, U. (2023). *Jurnal Pendidikan*. 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>
- Oktaviani, A., Prasetyo, T., & Sumarni, D. (2023). *Indonesian Journal of Teaching and Learning Implementasi Pembiasaan Profil Pelajar Pancasila pada Aspek Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar*. 2(4), 538–548.

- Rahmawati, H. D., & Sesrita, A. (2023). *Analisis Permasalahan Guru dalam Menyusun Kompetensi Dasar pada Pembuatan RPP*. 2(2), 201–209.
- Shalikha, P. A. A. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Putri Ayu Anisatus Shalikha. *Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86–93.
- Sutisnawati, A., Edwita, & Yarmi, G. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasiswa Literasi Membaca Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 1240–1251.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10851>